

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan ialah satu di antara aspek akuntansi yang ikut serta memberikan data akuntansi terkait presentasi laporan keuangan pengguna yang berada di eksterior institusi contohnya, investor, kreditor, dan lain-lain. Data terkait keuangan yang dihasilkan berlandaskan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang bersifat umum (PABU).

Masalah Akuntansi keuangan terkait dengan mencatat transaksi perseroan dan menyiapkan macam-macam laporan yang dilakukan secara periode yang telah ditentukan dari hasil yang tercatat.

Akuntansi Keuangan ialah satu di antara aspek akuntansi yang terkait pada penyajian data pelaporan keuangan perseroan. Pelaporan keuangan perseroan contohnya yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas kepada pihak eksternal serta CaLK yang dibagikan untuk investor atau kreditor, terutama dalam hal kredibilitas dan profitabilitas perusahaan, pemasok atau investor. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berkenaan dengan instruksi dan prosedur akuntansi yakni hakikat

akuntansi yang menjadi patokan untuk laporan keuangan dalam pembuatannya dan berlaku secara umum di Indonesia (Karongkong et al., 2018).

2.2 Pengertian Persediaan

Menurut PSAK 14, pengertian persediaan adalah aset:

- a) Ada akan di jual dalam aktivitas usaha yang wajar
- b) Selama proses produksi dan atau dalam proses perjalanan; atau
- c) Dalam bentuk mentah atau penyediaan jasa atau peralatan yang digunakan untuk prosedur produksi

Persediaan mencakup barang dagangan yang dimiliki dan dibeli untuk dijual balik, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dilakukan penjualan balik, atau properti-properti atau tanah lain yang diperoleh untuk dijual balik. Persediaan juga mencakup barang-barang yang telah selesai dalam proses produksi perusahaan, atau barang dalam penyelesaian proses produksi perusahaan, dan termasuk bahan serta bahan dan peralatan yang dipakai dalam pembuatan komoditas tersebut. Untuk perseroan pelayanan, persediaan termasuk beban pelayanan yang pendapatannya belum diakui oleh perseroan.

2.2.1 Pengukuran Pada Persediaan

Persediaan harus diukur berdasarkan nilai realisasi bersih atau biaya, hal tersebut dilihat mana yang lebih rendah (*net realizable value and the lower of cost*).

Pengukuran persediaan terdiri dari biaya-biaya persediaan sebagai berikut:

Biaya Persediaan

Biaya persediaan harus mencakup pembelian, konversi dan biaya lainnya sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi yang dapat dijual atau digunakan.

Biaya Pembelian

Biaya pembelian berarti persediaan, termasuk tarif membeli, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang dapat diperoleh kembali oleh perusahaan dari otoritas pajak), serta tarif transportasi, tariff pengerjaan, dan tarif lain yang dapat langsung dialokasikan untuk pembelian barang jadi, bahan dan layanan. Reduksi dagangan, potongan harga, dan item identik lainnya dikurangkan saat memilih beban membeli.

Pada situasi yang langka terjadi, beban beli persediaan (termasuk selisih mata uang asing yang terjadi secara langsung ketika membeli persediaan dalam mata uang asing) diperbolehkan sebagai perlakuan alternatif seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan 1 Standar Akuntansi Keuangan. 10 Tentang transaksi mata uang asing.

Perbedaan kurs terbatas karena mata uang telah terdepresiasi atau cukup terdepresiasi sehingga tidak dapat dilindung nilai dalam keadaan tersebut, dan dampaknya terhadap utang pailit diberlakukan. (Namun, jika peluang lindung nilai ada sebelum depresiasi terjadi, tetapi peluang tersebut tidak dimanfaatkan atau dieksekusi, perbedaan kurs yang timbul dari depresiasi tidak boleh dimasukkan dalam biaya pembelian persediaan)

Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan terdiri dari

- 1) beban yang terkait langsung dengan elemen yang diproduksi adalah tetap dan
- 2) Mengalokasikan overhead manufaktur variabel yang dialokasikan secara berurutan.

Overhead manufaktur tetap adalah beban pembuatan tidak langsung yang dikeluarkan relatif konsisten terlepas dari jumlah yang dihasilkan, Contohnya termasuk pemeliharaan dan penurunan (nilai ekonomi) gedung, perabot pabrik, administrasi pabrik dan beban tata usaha.

Biaya tidak langsung manufaktur variabel adalah biaya yang bervariasi secara langsung atau mendekati secara langsung, dengan perubahan output, seperti remunerasi dan bahan tidak langsung. Alokasikan biaya overhead pabrik tetap berdasarkan biaya peralihan kapasitas normal fasilitas produksi. Jika mendekati kapasitas normal, tingkat produksi berlaku dapat digunakan.

Mengalokasikan beban overhead pabrik tetap per unit produk tidak naik karena volume rendah atau kapasitas pabrik yang tidak terpakai. Overhead yang tidak teralokasikan diakui sebagai beban pada periode kejadian. Selama tahun produksi yang luar biasa tinggi, overhead yang dialokasikan ke unit produk lebih rendah, sehingga persediaan tidak dinilai terlalu tinggi. Beban overhead alokasi produksi variabel ke elemen produk berdasarkan pemakaian alat produksi berlaku.

Proses produksi dapat menciptakan lebih dari satu produk dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang bersamaan. Ini bisa ada, misalnya, ketika produk sampingan diproduksi atau jika ada produk primer dan produk sampingan.

Ketika biaya peralihan tidak dapat diidentifikasi secara individual, biaya dialokasikan antara rasionalitas dan konsistensi produk. Misalnya ditentukan berlandaskan parameter beban jual per produk, baik dalam proses pembuatan maupun saat penyelesaian produksi dimana produk tersebut dapat diidentifikasi secara individual. Sebagian besar produk sampingan pada dasarnya tidak relevan. Dalam hal ini, produk sampingan biasanya diukur pada nilai realisasi bersih dikurangi biaya produk utama. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam nilai biaya bahan untuk produk utama.

Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain dibebankan sebagai biaya persediaan hanya sejauh terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang tersedia untuk dijual atau digunakan. Misalnya, dalam beberapa kasus, biaya desain produk atau biaya overhead non-manufaktur untuk pelanggan tertentu dapat dibebankan sebagai biaya persediaan. sebagian contoh biaya yang timbul sebagai biaya persediaan dan diakui sebagai beban menurut rentang waktu terjadinya adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah yang terbuang untuk biaya produksi, bahan atau upah abnormal lainnya;
- b) Biaya yang disimpan, kecuali biaya yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi sebelum melanjutkan ke tingkat produksi berikutnya;
- c) Biaya umum dan administrasi yang tidak berkontribusi pada persediaan manufaktur berada dalam kondisi dan lokasi saat ini ; dan
- d) Biaya perdagangan atau penjualan

Biaya Persediaan Pemberian Jasa

Biaya penyediaan pelayanan jasa mencakup remunerasi dan beban personel lainnya yang secara langsung berkaitan dengan penyediaan jasa, termasuk overhead untuk tenaga kerja pengawasan dan distribusi. Gaji dan beban lain yang terkait dengan staf penjualan dan manajemen umum tidak termasuk dalam beban persediaan, tetapi diakui menjadi beban pada periode berjalan.

Rumus biaya yang berlaku sehubungan dengan persediaan menurut PSAK 14 adalah sebagai berikut:

Biaya persediaan komoditi pada umumnya tidak dapat digantikan oleh komoditi persediaan lainnya (umumnya tidak dapat dipertukarkan), dan komoditi atau pelayanan yang diperoleh dan dipisahkan untuk barang-barang tertentu harus dihitung berdasarkan identifikasi khusus dari setiap biaya. Beberapa metode penilaian persediaan berdasarkan PSAK 14 terdiri atas *specific identification method*, *FIFO*, and *weighted average cost method*.

Metode Identifikasi Khusus (Specific Identification Method)

Metode Identifikasi Khusus adalah pengaitan biaya untuk item tertentu yang dapat diidentifikasi pada persediaan. Ini adalah penanganan yang tepat untuk barang-barang yang dikarantina untuk barang-barang khusus. Barang bagus, banyak barang homogen bisa diganti satu sama lain (umumnya dapat dipertukarkan). Oleh karena itu, metode pemilihannya masih berupa persediaan, yang digunakan untuk menetapkan dampak laba rugi tahun bergerak di muka.

Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP/FIFO)

Biaya ini mengasumsikan bahwa persediaan barang yang dibeli akan digunakan atau dijual sebelumnya, sehingga persediaan akhir yang tersisa adalah persediaan yang dibeli atau diproduksi pada hari berikutnya.

Biaya Rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*)

Biaya setiap item ditentukan sesuai dengan biaya rata-rata tertimbang barang yang dibeli atau diproduksi pada periode berjalan dan harga awal barang serupa. Tergantung pada perusahaan, rata-rata dapat dilakukan secara manual, berkala atau setelah menerima barang.

Nilai Realisasi Bersih (*Net Realizable Value*)

Biaya persediaan mungkin tidak dapat diperoleh kembali jika barang rusak, seluruh atau separuh barang tidak sesuai, atau harga jual turun. Biaya persediaan juga tidak dikembalikan jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi harga pokok penjualan meningkat. Praktik mencatat persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih konstan dengan gagasan bahwa aset tidak boleh melebihi nilai realisasinya melalui penggunaan atau penjualan.

Nilai persediaan umumnya dikurangi menjadi nilai realisasi bersih dari setiap item dalam persediaan. Namun, dalam beberapa kasus, penurunan nilai mungkin lebih tepat jika persediaan dihitung berdasarkan grup item yang sama atau terkait. Misalnya, item yang termasuk dalam lini produk dengan penggunaan atau tujuan akhir yang sama, diproduksi dan dijual di area yang sama, tidak dapat dinilai secara terpisah dari item lain dalam lini produksi tersebut.

Penyusutan nilai persediaan tidak akurat bila menggunakan perhitungan pengelompokan persediaan, misalnya barang-barang manufaktur, atau seluruh

persediaan yang ada pada suatu perseroan atau bagian pasar tertentu di wilayah tersebut. Perusahaan pelayanan pada dasarnya mengakumulasi beban yang terkait dengan setiap layanan untuk menentukan harga jual tetap untuk layanan tersebut. Oleh karena itu, setiap jenis layanan didokumentasikan secara terpisah.

Nilai persediaan dan bahan mentah lainnya yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi. Jika produk jadi akhir diperlukan untuk dijual atau di atas beban persediaan yang tidak akan di bawah beban. Namun, jika harga bahan baku turun, yang menunjukkan bahwa biaya produksi produk jadi akan melebihi nilai realisasi bersih, nilai materi dikurangi dengan nilai realisasi bersih. Dalam hal ini disebut biaya penggantian. Biaya penggantian adalah ukuran terbaik yang tersedia dari nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih yang ditentukan sebelumnya harus ditinjau setiap tahun berikutnya. Jika terbukti bahwa persediaan tidak lagi valid atau valid dalam keadaan yang sebelumnya mungkin menyebabkan persediaan menjadi bernilai lebih rendah dari biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai harus dibalik sehingga jumlah persediaan yang baru dicatat adalah jumlah biaya terendah atau nilai realisasi bersih telah dilakukan revisi. Hal ini dapat terjadi, misalnya, jika suatu item dalam persediaan tercantum sebesar nilai realisasi bersihnya karena penurunan harga jualnya, tetapi masih dimiliki pada tahun berikutnya dan harga jualnya meningkat.

2.2.2 Pengakuan Pada Persediaan

Ketika persediaan komoditas dijual, nilai buku persediaan diakui jadi beban pada tahun dimana pendapatan penjualan diakui. tiap persediaan di bawah

biaya perolehan diturunkan ke nilai realisasi bersihnya dan segala kekurangan persediaan diakui sebagai beban pada tahun terjadinya defisit tersebut. Jika nilai persediaan dibalik karena kenaikan nilai realisasi bersih dan terjadi penurunan nilai, maka hal tersebut harus diakui sebagai penurunan total biaya persediaan pada periode berjalan ketika pengembalian tersebut terjadi. Proses pengakuan jumlah tercatat pada persediaan yang dijual sebagai beban menciptakan beban yang sesuai dengan pendapatan.

Beberapa inventaris dapat dialokasikan ke akun aset lain, seperti inventaris yang digunakan sebagai bagian dari properti, pabrik, dan peralatan yang dibangun mandiri. Inventaris yang dialokasikan ke aktiva lain dengan cara diakui sebagai beban sepanjang masa manfaat aset.

Anggaran yang tepat diperlukan sebagai dasar perbandingan dan alat kontrol dalam melakukan pelaporan persediaan dan pengelolaan catatan. Hal ini untuk melihat realisasi penggunaan dan sisa persediaan yang tidak terpakai atau ter. Untuk mempermudah persediaan dalam mengontrol pemakaian persediaan diperlukan sistem yang selaras sehingga memberikan informasi yang bisa dipercaya secara efektif, lengkap, akurat dan jelas. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara transparan dan akuntabilitas di dalam pengelolaan pelaporan persediaan (Endang, 2021).

2.2.3 Pengungkapan Pada Persediaan

Dalam Persediaan, Laporan keuangan harus mengungkapkan:

- 1) kebijakan akuntansi dipakai pada proses perhitungan persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan pada persediaan;

- 2) jumlah dan nilai buku yang termasuk dalam persediaan menurut pemisahan perusahaan yang sesuai;
- 3) Nilai buku persediaan menurut nilai realisasi bersihnya;
- 4) jumlah yang dipulihkan dari penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai pendapatan pada tahun berjalan;
- 5) keadaan yang menyebabkan terjadinya perbaikan nilai persediaan yang diturunkan berdasarkan peningkatan kembali nilai realisasi bersih;
- 6) nilai buku persediaan dimaksudkan sebagai agunan untuk beban.

Data tentang kuantitas tertera untuk diungkapkan pada macam-macam kelompok inventaris dan tingkatan peralihannya sendiri-sendiri berfungsi bagi klien laporan keuangan. Inventaris yang dipakai diklasifikasikan sebagai komoditas, bahan baku, peralatan produk, barang dalam proses dan barang jadi. Barang dalam proses sering disebut sebagai persediaan perusahaan jasa.

Laporan keuangan wajib menyediakan satu di antara penjelasan berikut ini:

- 1) biaya pada persediaan harus diakui jadi beban sepanjang tahun tertentu, atau
- 2) biaya operasional, yang bisa dilakukan pengaplikasian dalam pendapatan, diakui sebagai beban sepanjang tahun laporan keuangan, dan digabungkan menurut sifatnya.

Biaya inventaris yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan termasuk biaya-biaya yang sebelumnya tertulis pada perhitungan komoditas yang dilakukan penjualan, biaya overhead pabrik yang tidak dialokasikan dan jumlah biaya produksi untuk inventaris yang normal atau abnormal. Situasi perseroan juga membuka kesempatan untuk memasukkan biaya lain, seperti biaya distribusi.

Sebagian perseroan memanfaatkan pola yang berbeda pada laporan laba rugi, yang menghasilkan pengungkapan berbagai jumlah menjadi alternatif biaya inventaris yang diakui sebagai beban pada tahun atau periode tersebut. Dalam berbagai pola ini, perusahaan mengungkapkan total beban operasional yang tersedia untuk pendapatan untuk tahun secara alami. Dalam hal ini, perusahaan akan mengakui biaya bahan habis pakai, bahan baku, biaya operasi lainnya dan tenaga kerja dan menyajikannya bersama dengan perubahan bersih nilai persediaan untuk tahun tersebut.

Rasio persediaan adalah rasio yang mengukur jumlah uang, atau berapa kali industri telah diinvestasikan, dalam persediaan yang mengalir masuk dan keluar dari industri selama periode tahun.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

1. Volume pada persediaan
2. Jangka waktu di dalam proses produksi
3. Faktor daya tahan pada produk

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah *cost of good sold* (harga pokok penjualan) / *average inventory* (rata-rata persediaan). Menurut Kasmir (2015, p.180) menyatakan semakin kecil perputaran atau rasio ini, semakin kurang baik di dalam pengelolaan aset industri atau tidak efisien pada aktiva, dan sebaliknya. Semakin tinggi tingkat rasio atau perputaran pada persediaan memberi petunjuk bahwa tingginya tingkat penjualan. Hal tersebut berdampak

pada meningkatnya pendapatan dan menaikkan laba industri atau perusahaan (Abdullah & Siswanti, 2019).